



# EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING DAN METODE DISKUSI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII MTS

Mas'ad, Kusmila

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-02-2019

Disetujui: 30-04-2019

### Kata Kunci:

Metode Pembelajaran,  
Guided Note Taking,  
Metode Diskusi  
Terbimbing, Hasil Belajar

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penerapan metode pembelajaran guided note taking dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs. Nurul Jannah NW Ampenan tahun Pelajaran 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Nurul Jannah NW Ampenan sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 97 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada materi pokok permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya. Nilai rata-rata hasil pre-test yang diperoleh pada kelas eksperimen 41,70 dan kelas kontrol 38,33. Sedangkan nilai rata-rata hasil post-test yang diperoleh pada kelas eksperimen 72,18 dan kelas kontrol 63,48. Berarti sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi penerapan metode pembelajaran guided note taking dan metode diskusi terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs. Nurul Jannah NW Ampenan diterima. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,90$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,98$  ( $2,90 > 1,98$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran guided note taking dan metode diskusi terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada akhirnya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang sudah dilakukan di MTs. Nurul Jannah NW Ampenan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu metode pembelajaran konvensional, sehingga memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru sedangkan sebagian besar hanya bersifat pasif. Siswa yang duduk di barisan

belakang sering melalaikan penjelasan guru dan mereka cenderung bermain daripada belajar sehingga jarang siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena pemilihan dan penerapan metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat dan masih belum bervariasi.

Dari beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, jelas dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan dapat menyajikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan suasana kelas menjadi lebih hidup serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat adalah metode *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing.

Metode *guided note taking* merupakan metode catatan terbimbing yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membangun kemampuan awal siswa. Metode ini dikembangkan

agar metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat diperhatikan oleh siswa.

Sedangkan Menurut karo-karo, (1984 :25) (dalam Sulistiani 2010 :7) metode diskusi terbimbing merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran. Moejiono dan Dimayati (dalam Sulistiani, 2010 :6) metode diskusi terbimbing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan dua orang atau lebih, dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi topik pembicaraan atau masalah yang didiskusikan. adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs. Nurul Jannah NW Ampenan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*.

### 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran dan fasilitas di MTs. Nurul Jannah NW Ampenan.
- 2) Membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian mencakup RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), AMP (analisis materi ajar), dan instrumen hasil belajar (instrumen kognitif).

- 3) Merancang metode *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing yang akan digunakan.
- 4) Membuat *handout* yang akan digunakan dalam metode *guided note taking*.
- 5) Menyiapkan soal atau materi yang akan digunakan dalam metode diskusi terbimbing.
- 6) Konsultasi instrumen.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, dilanjutkan ke tahapan berikutnya yakni tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini dilaksanakan dalam beberapa langkah berikut ini:

- 1) Menentukan sampel menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Melakukan uji coba instrumen sebelum melakukan *pre-test*.
- 3) Menganalisis hasil uji coba instrumen.
- 4) Memberikan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian hasilnya diuji sebagai data awal untuk mengetahui homogenitas kedua kelas.
- 5) Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa pemberian pembelajaran dengan metode *guided note taking*.
- 6) Memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan instrumen yang sama yang telah di uji.

#### c. Tahap Akhir

Pada tahap yang terakhir, dilakukan analisis pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.
- 2) Menyimpulkan data hasil penelitian.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. Nurul Jannah NW Ampenan dari mulai penetapan judul bulan Desember 2015 sampai selesai pengumpulan laporan.

### 4. Teknik Pengambilan Subjek

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representatif . dari pengertian tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 34 siswa dan siswa kelas VIII B dengan jumlah 35 siswa. Dimana kelas VIII A sebagai

kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

### 5. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Nazilah, 2013) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian ini diidentifikasi 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan pengertian ini, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing.

b. Variabel terikat  
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian ini, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Jannah NW Ampenan.

### 6. Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini dan tidak meluas, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran *guided note taking* merupakan metode catatan terbimbing, dimana siswa diberikan *handout* sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.

b. Metode diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan kepada dua belah pihak untuk dapat mencurahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siswa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas.

c. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode yang biasa dibawakan oleh guru atau metode pembelajaran konvensional yang disebut juga metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

d. Hasil belajar IPS Terpadu merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tertentu dalam jangka waktu beberapa periode.

### 7. Instrumen Penelitian

Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan, yang dalam penelitian ini menggunakan tes. Arikunto (2013: 72), menyatakan bahwa baik-buruknya suatu tes dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu validitas (kesahihan), reliabel (dapat dipercaya), tingkat kesukaran dan daya beda. Tes diberikan dalam penelitian ini setelah diterapkannya metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda sebagai berikut:

#### a. Uji validitas soal

Arikunto (2013: 79) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Jika pernyataan tersebut dibalik, instrument evaluasi dituntut untuk valid karena diinginkan untuk memperoleh data yang valid

#### b. Uji Reliabilitas soal

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dipercayai memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2013: 100).

#### c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkannya, sehingga perlu diberikan soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

**d. Daya beda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang (berkemampuan rendah).

**8. Teknik Analisis Data****a. Homogenitas sampel**

Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel homogen yang dilakukan setelah pengambilan data *pre-test*, dari hasil ini dapat ditentukan langkah selanjutnya yaitu apakah sampel tersebut dapat selanjutnya diperlakukan atau tidak.

**b. Normalitas data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tes siswa terdistribusi normal atau tidak.

**c. Uji hipotesis**

Untuk mengetahui perbedaan pemberian perlakuan metode *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa maka data *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji-*tpolled varians* atau tidak.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 di kelas IX MTs. Nurul Jannah NW Ampenan sebanyak 40 butir soal pada materi pokok Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran soal, dan uji daya beda soal sebagai berikut:

**a. Uji Validitas**

Dari 40 soal yang diuji cobakan, didapatkan 15 soal yang valid dan 25 soal yang tidak valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Dari 40 soal yang diuji cobakan, di dapatkan  $r_{11} = 0,714$  dan  $r_{tabel} = 0,374$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$  sehingga soal dikatakan reliabel.

**c. Uji indeks kesukaran soal**

Dari 40 soal yang diuji cobakan, diperoleh 2 soal dengan kategori mudah, 29 soal dengan kategori sedang, dan 9 soal dengan kategori sukar.

**d. Uji Daya Beda Soal**

Dari 40 soal yang diuji cobakan, didapatkan 10 soal berkategori baik, 12 soal berkategori cukup, 14 soal berkategori jelek, dan 4 soal berkategori negatif. Berdasarkan uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran soal, dan uji daya beda soal diperoleh 15

soal dengan kriteria diterima, 7 soal dengan kriteria revisi, dan 18 soal dengan kriteria tolak. Jadi jumlah soal yang digunakan dalam penelitian sebanyak 22 soal.

**Hasil Pre-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen (VIII A) dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa diperoleh nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 18. Sedangkan kelas kontrol (VIII B) dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa diperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 18. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen 41,70 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 38,33. Standar deviasi yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 11,86 dan pada kelas kontrol diperoleh 9,92.

**Hasil Post-test Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol**

Hasil *post-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) pada materi pokok permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan atau membuktikan hipotesis yang diajukan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus uji-t (uji beda), pada uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi 5% terhadap data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t *polled varians*. Karena jumlah anggota sampel kedua kelas tidak sama ( $n_1 \neq n_2$ ), variansnya homogen, dan datanya terdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen (VIII A) dengan jumlah siswa 34 orang, nilai rata-ratanya 72,18 dan variansnya 63,85. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII B) dengan jumlah siswa 35 orang, dan memperoleh nilai rata-rata 63,48 dengan variansnya 98,55.

Penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing merupakan perbandingan dua metode yang digunakan dalam kelas (VIII A) dan dibandingkan dengan kelas (VIII B). Sebelum metode tersebut diterapkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Berdasarkan data *pre-test* dan uji homogenitas didapatkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dari kedua kelas

tersebut adalah sama/seragam. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada siswa dari kedua kelas, maka siswa pada kedua kelas tersebut diberikan *post-test*. Berdasarkan data homogenitas dan uji normalitas, diperoleh bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing menunjukkan data yang homogen dan terdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan uji beda (uji-t) dua pihak yaitu uji-t *polled varians*, karena jumlah kedua sampel tidak sama ( $n_1 \neq n_2$ ), varians homogen dan data terdistribusi normal. Data hasil *post-test* dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,90 > 1,998$ ). Dengan demikian, hasil uji tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai yang diperoleh kelas eksperimen (72,18) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (63,48). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Efektivitas penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs. Nurul Jannah NW Ampenan. Karena nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada siswa kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Jannah tahun pelajaran 2016. Dengan demikian, cara (metode) mengajar yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa khususnya pada materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya di MTs. Nurul Jannah NW Ampenan.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing, siswa yang berada pada kelas eksperimen lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan jarang ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya karena siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan mengisi handout yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan membuat siswa lebih mendominasi pembelajaran di kelas. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan *metode guided note taking* sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Baker & Lombardi (2005), Carrier (2003), Kierwa (2001), Norton & Hartley (2006), Kierwa (2003) dalam Sulistyanningrum (2012: 12) yang mengatakan bahwa “metode

catatan terbimbing meningkatkan keaktifan siswa menanggapi ceramah yang diberikan guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan dan menulis. Siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang penting karena dalam *guided note taking* guru memberikan isyarat, kunci konsep, fakta, dan/atau hubungan agar siswa lebih mampu mendapatkan isi pembelajaran yang paling penting”.

Kemudian pada saat metode diskusi terbimbing diberikan sebagai latihan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, Langkah-langkah penerapan metode diskusi terbimbing; Menyampaikan prinsip dan konsep dasar dari materi yang akan diajarkan, pembagian kelompok siswa untuk mengakomodir minat siswa, menentukan materi diskusi, materi dipilih dengan mempertimbangkan materi yang benar-benar sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru bersama anggota kelompok masing-masing, membagikan kopian tugas kepada kelompok yang lain, untuk dipelajari sebagai materi diskusi minimal satu hari sebelum pelajaran tersebut, memonitor agar pertanyaan-pertanyaan tidak dimonopoli siswa-siswa yang lain.

Hal ini disebabkan karena Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan pengajaran. Karo-karo, (dalam Sulistiani, 2010 :7). Pendapat tersebut didukung oleh Azis Wahab yang menyatakan metode diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berintraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Siswa pada kelas kontrol kurang aktif dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang di pake kurang tepat, sehingga siswa lebih cenderung melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung. Ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil tes akhir juga menunjukkan hal yang sama yaitu terdapat perbedaan perolehan nilai dari kedua kelas tersebut.

Ada beberapa kelemahan ataupun kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran,

ketika diinstruksikan untuk pembagian kelompok, siswa tidak langsung mengambil posisi yang telah ditentukan, sehingga kurang mengefektifkan waktu pada saat belajar menggunakan metode diskusi terbimbing.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,90$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,98$  ( $2,90 > 1,98$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Nurur Jannah NW Ampenan tahun pelajaran 2016. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi guru, dalam menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dan metode diskusi terbimbing ini, sebaiknya dirancang agar sebagian aktivitas siswa dilakukan di luar jam formal sebagai tugas pengayaan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi yang berbeda.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPS Terpadu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prasetio, Endro, dkk. 2013. Penggunaan Metode *Guided Note Taking* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD*. Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sulistiani, Asih. 2010. *Aplikasi Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Pada*

*Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Kenteng Nongosari Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

- Sulistyaningrum. 2012. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Tarsi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebak Keramat Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooprative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini H., Aryani S., dan Munthe B. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.